

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pemilihan umum merupakan salah satu aspek yang harus dilakukan oleh negara yang demokrasi dalam menentukan pemimpin baik di pusat maupun daerah. Pemilihan umum juga bisa dikatakan sebagai salah satu sarana penyampaian aspirasi masyarakat dalam memberikan hak pilih dan hak warga negara untuk berpartisipasi dalam pemerintahan dan menentukan siapa pemimpin yang pantas untuk mereka perjuangkan. Pemilihan umum pertama yang dilakukan oleh bangsa Indonesia adalah pada tahun 1955 dan sering disebut juga sebagai Pemilu yang paling demokratis meski pelaksanaannya saat situasi negara belum kondusif.¹

Dalam konteksnya, Pemilu merupakan ajang pertunjukan bagi partai-partai yang mengikuti Pemilu baik itu untuk Pemilu Presiden dan Wakil Presiden atau Pemilu Lembaga Legislatif maupun Pemilu Kepala Daerah dan Wakil Kepala Daerah (Pilkada) untuk menunjukkan seberapa kuat pengaruh dan popularitas partai yang telah dibangun ditengah masyarakat. Partai yang memiliki popularitas serta memiliki kekuatan dan kekuasaan politik yang kuat, memiliki kesempatan besar untuk memenangkan pertarungan tersebut. Banyak hal yang dilakukan oleh partai politik untuk mendapat kemenangan dalam ajang tersebut. Berbagai macam cara dilakukan seperti membangun koalisi dengan partai lain dan mencari relasi

¹ Penyelenggara Pemilu Di Dunia, *“Sejarah Kelembagaan, dan Praktik Pemilu Di Negara Penganut Sistem Presidensial, Semipresidensial dan Parlementer”*, DKKP RI.

sebanyak mungkin supaya bisa memperoleh dukungan seperti apa yang telah direncanakan.

Partai politik merupakan organisasi politik yang dijalankan atas dasar ideologi tertentu yang mempunyai tujuan untuk mendapatkan kekuasaan politik. Partai politik erat hubungannya dengan aktivitas pemerintahan di suatu negara. Sistem demokrasi yang diterapkan oleh Indonesia, maka negara menjamin kebebasan bagi warga negaranya untuk ikut berpartisipasi dalam kegiatan pemerintahan. Partisipasi yang dimaksud adalah baik berupa penyampaian aspirasi maupun pembentukan partai politik. Sehingga pada masa Indonesia saat ini, muncul beberapa partai politik baru sebagai bentuk upaya partisipasi dari warga negara. Partai politik baru tentunya menyajikan persaingan yang semakin ketat dalam dunia perpolitikan Indonesia.

Sistem multipartai telah memberikan ruang luas bagi perkembangan partai politik di Indonesia. Mulai dari partai Islam, nasionalis, juga ada partai yang memadukan antara Islam atau religius dan nasionalis. Partai-partai ini begitu antusias mengikuti pemilu pertama era reformasi tahun 1999. Tercatat pada masa tersebut berdiri 181 partai politik, namun hanya 141 partai yang disahkan. Dari 141 partai yang sah, terdapat 60 partai yang lolos verifikasi, dan setelah divalidasi oleh pihak berwenang, hanya 48 partai politik yang dapat berpartisipasi dalam pemilihan umum (pemilu) tahun 1999. Sejak itulah partai politik memegang peranan penting dalam sistem politik Indonesia.

Melalui partai-partai politik itulah cabang-cabang trias politica kemudian diisi yakni anggota parlemen, presiden dan wakil presiden, pemerintah daerah hingga kabinet. Tidak ada satupun wilayah politik yang luput dari keterlibatan

partai politik di dalamnya. Maka, tidak berlebihan jika Firman Noor mengatakan bahwa saat ini partai politik telah demikian omnipotent dan omnipresent. Hal ini berarti partai politik memiliki peran di banyak tempat

Partai politik yang di dalamnya memiliki peran yang besar dalam mempengaruhi khalayak banyak untuk berempati kepada mereka. Hal itu dilakukan supaya apa yang ingin diraih dapat berjalan dengan baik dan lancar. Untuk mencapai hal tersebut baik calon kepala daerah maupun partai politik akan menimbulkan persaingan yang sangat ketat. Hal itu membuat mereka saling beradu taktik dan strategi yang dapat membuat mereka meraih kemenangan yang mereka inginkan. Menurut Giovanni Sartori, seorang ahli ilmu politik mengurai bahwa partai politik adalah suatu kelompok yang mengikuti Pemilu, dan melalui Pemilu itu mampu menempatkan calon-calonnya untuk menduduki jabatan-jabatan publik.²

Kekuatan politik hadir ditengah-tengah masyarakat bertujuan untuk mencari dan mempertahankan kekuasaan guna mewujudkan program-program yang disusun berdasarkan ideologi tertentu. Cara yang digunakan oleh aktor politik dalam sistem demokrasi untuk mendapatkan dan mempertahankan kekuasaan ialah ikut serta dalam pemilihan umum. Agar memperoleh eksistensi dalam sistem politik, aktor politik harus bersaing dalam pemilihan umum untuk memperoleh suara dari masyarakat dan mendapat kekuasaan.³

Kekuatan politik kelompok sosial budaya yang mencoba memengaruhi proses pembuatan dan perumusan keputusan politik dengan sumber power yang dimiliki. Suatu kelompok akan memengaruhi keputusan-keputusan politik, apabila

² Haniah Hanafie dan Ana Sabhana Azmy, *Kekuatan – Kekuatan Politik*, Depok. Rajawali Pers, 2018. Hlm. 49

³ Imam Mujahidi Fahmid, *Identitas Dalam Kekuasaan*, (Makassar : Ininnawa 2012) hlm. 28

keputusan atau kebijakan yang dibuat menyangkut kepentingan (*interest*) mereka, sehingga apapun konsekuensinya akan dihadapi oleh kelompok-kelompok tersebut dengan berbagai upaya. Upaya-upaya yang dilakukan biasanya dengan mengerahkan segala sumber kekuatan (*power*) yang dimiliki dan melalui saluran-saluran yang tersedia seperti yang dianggap paling efektif.⁴

Pada dasarnya, banyak aspek potensial yang bisa menjadi kekuatan politik sebagaimana yang dikatakan oleh Menurut Bachtiar Effendy dikutip dari P. Antonius Sitepu yakni apakah kekuatan ini bersifat formal atau nonformal. Kekuatan-kekuatan ataupun kelompok-kelompok yang sejenis dengan itu. Kekuatan-kekuatan politik yang formal mengambil bentuk ke dalam partai-partai politik. Sementara yang diartikan dengan kekuatan-kekuatan politik yang bersifat nonformal, adalah merupakan bagian dari bangunan *civil society*.⁵

Menurut Carl J. Friedrich bahwa partai politik adalah sekelompok manusia yang terorganisir secara stabil dengan tujuan merebut atau mempertahankan kekuasaan terhadap pemerintahan bagi pimpinan partainya, dan berdasarkan penguasaan ini memberikan kepada anggota partainya kemanfaatan yang bersifat ideal. Sedangkan menurut R.H Soltau bahwa partai politik adalah sekelompok warga negara yang sedikit banyak terorganisir, yang bertindak sebagai suatu kesatuan politik dan yang dengan memanfaatkan kekuasaannya untuk memilih dan bertujuan menguasai pemerintahan dan melaksanakan kebijakan umum.⁶

⁴ Lock. Cit. . Haniah Hanafie dan Ana Sabhana Azmy. Hlm. 13

⁵ P. Anthonius Sitepu, Transformasi Kekuatan-Kekuatan Politik Suatu Studi Teori Kelompok dalam Konfigurasi Politik Sistem Politik Indonesia. Jurnal Pemberdayaan Komunitas, Vol. 3 No. 3. September 2004. Hlm. 164

⁶ Miriam Budiardjo, *Dasar-dasar Ilmu Politik (edisi revisi)*, Jakarta : Gramedia Pustaka Utama, 2010, hlm. 404

Menurut Mark N. Hogopain, partai politik adalah organisasi yang dibentuk untuk mempengaruhi bentuk dan karakter kebijakan publik dalam kerangka prinsip-prinsip dan kepentingan ideologis tertentu melalui praktik kekuasaan secara langsung atau partisipasi rakyat dalam pemilihan. Dengan demikian, basis sosiologis setiap partai politik adalah adanya ideologi tertentu sebagai dasar perjuangannya dan yang diarahkan pada usaha untuk memperoleh kekuasaan, mempertahankan, dan memperluas kekuasaan.⁷

Kuat atau lemahnya pelebagaan partai politik sebagai kekuatan politik sangat bergantung pada jumlah dukungan yang diberikan oleh rakyat kepada partai politik. Suara-suara para pemilih menjadi faktor pendorong terselenggaranya kebijakan-kebijakan bagi yang berkuasa. Namun sumber kekuatan partai politik tidak hanya terletak pada jumlah suara pemilih tetapi masih banyak lagi alat yang dimiliki partai politik untuk mempengaruhi orang lain dan mendapatkan kekuasaan agar kekuatan politiknya (*bragaining*) lebih kuat dan stabil.

Sebuah partai politik agar tetap bertahan dalam persaingan politik kontemporer haruslah memiliki tingkat pelebagaan partai yang baik, karena dengan pelebagaan ini partai memiliki orientasi hasil jangka panjang. Akan tetapi untuk mencapai tingkat pelebagaan yang baik bukanlah hal yang mudah dan masih menjadi tantangan yang sulit bagi partai-partai politik di Indonesia. Sebab, fenomena menunjukkan bahwa partai politik saat ini lebih berfokus dalam

⁷ Mark N. Hogopain dalam buku Muslim Mufti, *Kekuatan Politik di Indonesia*. Bandung: CV. Pustaka Setia, 2013. Hlm. 239

membangun strategi politik jangka pendek demi mencapai kemenangan saat Pemilu, ketimbang berfokus memperbaiki kualitas pelebagaan partai.⁸

Partai Gerindra merupakan sebuah partai politik yang beridiri pada awal tahun 2008 yang berdekatan dengan pelaksanaan waktu pendaftaran dan masa kampanye pada Pemilu 2009, yakni pada tanggal 6 Februari 2008.⁹ Berdirinya Partai Gerindra tidak bisa dilepaskan dari Partai Indonesia Raya (Parindra) bentukan kakek Prabowo, R.M. Margono Djojohadikusumo bersama Dr. Soetomo dan Mohammad Husni Thamrin atas saran dari Sukarno sebelum diasingkan ke Ende pada tahun 1933.¹⁰

Berikut hasil Pilkada yang diikuti oleh Partai Gerindra pada tahun 2009, 2014, dan 2020 :

Tabel 1.1
Perolehan Suara Partai Gerindra dan Koalisi dalam Pilkada 2010, 2015, dan 2020

Tahun	Perolehan Suara
2010	66.302 suara
2015	91.304 suara
2020	128.922 suara

Sumber : Data KPU Pesisir Selatan

Dari data tabel 1.1 di atas, dapat dilihat peningkatan suara yang diperoleh oleh Partai Gerindra beserta partai koalisi yang bergabung di dalamnya, di mana pada awal mengikuti kontes Pilkada pada tahun 2010, Partai Gerindra yang baru berdiri berhasil memenangkan pasangan calon yang didukungnya dengan partai

⁸ Wessy Juny Saputri, "Pelebagaan Partai Gerakan Indonesia Raya (GERINDRA) Kota Padang Pada Pemilihan Legislatif Tahun 2019". Skripsi Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Andalas, Padang, Tahun 2021. Hlm. 3

⁹<https://nasional.kompas.com/read/2022/04/04/15553951/profil-partai-gerindra-sejarah-tokoh-dan-kisah-kepala-garuda> diakses pada tanggal 14 Oktober 2022

¹⁰ <https://rmol.id/read/2014/05/17/155529/mengapa-prabowo-merasa-mewarisi-semangat-dan-cita-bung-karno> diakses pada tanggal 14 Oktober 2022

koalisi lainnya. Peningkatan suara terus terjadi pada tahun 2015 dan terakhir pada Pilkada 2020 yang berhasil memenangkan pasangan calon yang merupakan kader serta Ketua DPC Partai Gerindra Kabupaten Pesisir Selatan dengan perolehan 128.922 suara, walaupun pada saat itu calon dari kader Partai Gerindra tersebut yakni Rusma Yul Anwar pernah terlibat kasus hukum.

Berbicara mengenai pelebagaan partai politik terdapat dua ahli yang berfokus membahas pelebagaan partai politik, yakni Vicky Randall dan Lars Svasand. Kedua orang ahli ini berusaha melihat pelebagaan partai politik dari dua aspek, pertama yaitu aspek internal-eksternal dan kedua aspek struktural-kultural. Persilangan kedua aspek ini nantinya memunculkan empat dimensi yang bisa digunakan sebagai indikator untuk membantu melihat bagaimana pelebagaan sebuah partai politik. Keempat dimensi hasil persilangan kedua aspek pelebagaan tersebut adalah *systemness*, *decisional autonomy*, *value infusion*, dan *reification* (derajat kesisteman, otonomi pengambilan keputusan, derajat identitas nilai, dan reifikasi).¹¹

Indikator-indikator pelebagaan partai politik hasil pemikiran Vicky Randall dan Lars Svasand inilah yang nantinya akan membantu peneliti dalam melihat seperti apa pelebagaan yang dimiliki Partai Gerindra di Kabupaten Pesisir Selatan dalam Pilkada 2020 yang menjadi kekuatan politik dalam kemenangan Rusma Yul Anwar-Rudy Hariyansyah. Penelitian ini menjadi menarik diteliti karena fokus dari penelitian ini adalah melihat apakah pelebagaan dalam tubuh organisasi Partai Gerindra sudah berjalan dengan baik atau tidak.

¹¹ Vicky Randall and Lars Svasand dalam Muhammad Ridha T.R, Dilema Pelebagaan Partai Golongan Karya (Golkar) di Tingkat Lokal: Fenomena Politik Klan, Cosmogov Vol.2 No.1, April 2016. Hlm. 170

Penelitian yang membahas tentang Partai Politik sebagai kekuatan politik sudah banyak dilakukan oleh peneliti lain, setidaknya dalam catatan peneliti ada lima penelitian terkait dengan kekuatan politik diantaranya, Nurlatipah Nasir,¹² Muhammad Ridha T.R,¹³ Audrah Yessy Akbar,¹⁴ Biwa Okta Brando,¹⁵ dan Okadarmi Dwi Kaypama.¹⁶

Penelitian ini menjadi baru untuk dilakukan karena kemenangan yang didapatkan oleh pasangan calon yang diusung oleh Partai Gerindra yakni Rusma Yul Anwar-Rudy Hariyansyah merupakan dampak atau efek dari pelebagaan partai baik itu secara internal maupun eksternal yang baik dari Partai Gerindra itu sendiri, karena sudah banyak penelitian yang membahas kemenangan partai politik dilihat dari faktor strategi politik, ataupun peran tokoh-tokoh politik yang terlibat dalam partai tersebut. Sedangkan penelitian ini akan melihat lebih dalam pelebagaan dari Partai Gerindra yang kemudian menjadi kekuatan politik bagi Partai Gerindra itu sendiri.

Penelitian ini menarik untuk diteliti karena pada saat Pilkada 2020 berlangsung, pasangan calon Rusma Yul Anwar-Rudy Hariyansyah yang diusung oleh Partai Gerindra beserta partai koalisi lainnya masih tersangkut kasus hukum yang melibatkan calon Bupati yaitu Rusma Yul Anwar, tetapi hasil yang didapatkan oleh Partai Gerindra beserta partai koalisi dan pasangan calon ini

¹² Nurlatipah Nasir, Electoral Volatility dalam Perspektif Kelembagaan Partai Politik di Indonesia: Sebuah Analisis Hubungan Partai Politik Dengan Konstituen, *Jurnal Politik Profetik Volume 04 No 1*, 2016, hlm 38-65.

¹³ Muhammad Ridha T.R, Dilema Pelebagaan Partai Golongan Karya (Golkar) di Tingkat Lokal: Fenomena Politik Klan, *Jurnal Ilmu Pemerintahan CosmoGov Volume 2 No. 1*, April 2016.

¹⁴ Audrah Yessy Akbar, Pelebagaan Partai Gerakan Indonesia Raya (Gerindra) Sulawesi Selatan Periode 2013-2018, *Skripsi* tidak dipublikasikan, FISIP Universitas Hasanuddin, 2014.

¹⁵ Biwa Okta Brando, Dominasi Politik Partai Golkar di Kota Solok Periode 1999-2014, *Skripsi* tidak dipublikasikan, FISIP Universitas Andalas, 2017.

¹⁶ Okadarmi Dwi Kaypama, Dominasi Partai Golkar di Kabupaten Tanah Datar pada Pemilihan Legislatif Tahun 2014, *Skripsi* tidak dipublikasikan, FISIP Universitas Andalas, 2019.

adalah kemenangan pada Pilkada 2020, sehingga peneliti akan melihat dan mendeskripsikan bagaimana kekuatan politik yang dimiliki oleh Partai Gerindra ini di Kabupaten Pesisir Selatan sehingga bisa membawa kemenangan bagi calon yang diusungnya ditambah calon tersebut memiliki masalah hukum.

1.2.Rumusan Masalah

Pemilu atau Pilkada merupakan ajang untuk merebut dan mempertahankan kekuasaan baik itu tingkat pusat, provinsi maupun kabupaten. Partai politik akan mencalonkan kader-kader terbaik dan terpilih untuk maju menghadapi kontes tersebut guna meraih dan mempertahankan kekuasaan agar semua tujuan dan rencana dari partai politik dapat tercapai.

Partai Gerindra merupakan salah satu partai politik yang berada di Kabupaten Pesisir Selatan yang tercatat sebagai salah satu partai pemenang dengan kekuasaan dan kekuatan yang dimilikinya. Kekuatan dan kekuasaan yang didapat oleh Partai Gerindra didapatkan berkat usaha dan faktor-faktor pendukung lainnya yang menjadikan Partai Gerindra menjadi salah satu kekuatan politik pada Pilkada 2020.

Kekuasaan dan kekuatan politik yang dimiliki oleh Partai Gerindra di Kabupaten Pesisir Selatan, contohnya saja perolehan kursi di DPRD Pesisir Selatan dengan total 5 kursi yang sama dengan total kursi partai PAN sebagai partai pendukung paslon ini. Pemerataan kekuasaan yang dimiliki Partai Gerindra membuat presentase kemenangan dari paslon ini besar. Koalisi dari partai pengusung dari paslon 02 ini memiliki perolehan kursi dengan total 14 kursi di DPRD Pesisir Selatan.

Tabel 1.2

Partai Koalisi dan Perolehan Kursi Pilkada 2020

No.	Partai Politik	Kursi
1.	Gerindra	5
2.	PAN	5
3.	PBB	2
4.	Perindo	1
5.	Berkarya	1

Sumber : Website KPU Pesisir Selatan

Kekuasaan dan kekuatan yang dimiliki oleh Partai Gerindra membuat Partai Gerindra mudah untuk melakukan gerakan-gerakan politik yang di mana tujuan dari gerakan politik tersebut untuk mencari suara dan dukungan yang dapat memenangkan paslon Rusma Yul Anwar dan Rudy Hariyansyah untuk dapat memenangkan Pilkada Serentak 2020 Kabupaten Pesisir Selatan dalam pemilihan Bupati dan Wakil Bupati.

Tabel 1.3

Pasangan Calon, Suara, dan Partai Pengusung Pilkada 2010 Pesisir Selatan

Pasangan Calon	Jumlah Suara	Partai Pengusung
Nasrul Abit-Editiawarman	66.302	Demokrat, PAN, PKS, Gerindra
Bakri Bakar-Risnaldi	57.234	Hanura, PPD, PNBKI, PBB
Syafrizal Dt. Nanbatuah-Saidal Masfiyudin	55.539	Golkar,
Hasdaniil-Mukhrizal	11.587	PPP
Akmal Nesal-Marlina Amri	7.770	PKBP, PPPI, BARNAS, PKPI, PKB, PDP, PKP, PMB, PDK, PRN, Pelopor, Patriot, Merdeka

Sumber : Data KPU Pesisir Selatan 2010

Pada tabel 1.3 di atas, dapat dilihat bahwa pasangan calon yang didukung Partai Gerindra beserta partai pendukung lainnya mendapatkan kemenangan pada

saat Pilkada 2010 Kabupaten Pesisir Selatan yang dimana pada saat itu Partai gerindra merupakan partai yang baru didirikan dan masih tergolong partai yang sangat baru.

Tabel 1.4

Pasangan Calon, Suara, dan Partai Pengusung Pilkada 2015 Pesisir Selatan

Pasangan Calon	Jumlah Suara	Partai Pengusung
Hendrajoni-Rusma Yul Anwar	91.304	PAN, Nasdem, Gerindra
Editawarman-Bakri Bakar	59.344	Hanura, PDI-P, PBB, PKB
Burhanuddin-Novil Anas	12.916	Demokrat, PPP
Alirman Sori_Raswin	31.886	PKS, Golkar

Sumber : Data KPU Pesisir Selatan 2015

Pada tabel 1.4, dapat dilihat juga bahwa pasangan calon yang diusung oleh Partai Gerindra dan partai pendukung lainnya kembali meraih kemenangan dengan perolehan suara yang cukup menjanjikan, perkembangan yang dialami oleh Partai Gerindra yang berawal dari partai baru lahir menunjukkan kematangannya untuk bisa menjadi salah satu partai berkuasa di Kabupaten Pesisir Selatan.

Tabel 1.5

Pasangan Calon, Suara, dan Partai Pengusung Pilkada 2020 Pesisir Selatan

Pasangan Calon	Jumlah Suara	Partai Pengusung
Hendrajoni-Hamdanus	86.074	Nasdem, PKS, Demokrat
Rusma Yul Anwar-Rudy Hariyansyah	128.922	Gerindra, PAN, PBB, Perindo, Berkarya
Dedi Harmanto Putra-Arfianof Rajab	10.220	Golkar, PDI-P, PKB, PPP, Hanura

Sumber : Data KPU Pesisir Selatan 2020

Puncaknya pada saat perhelatan Pilkada 2020 Kabupaten Pesisir Selatan, pasangan calon yang diusung oleh Partai Gerindra dan partai pendukung lainnya di mana Calon Bupati adalah kader terbaik dari Partai Gerindra di Kabupaten

Pesisir Selatan, yang pada saat itu calon tersebut pernah tersangkut kasus hukum yang hampir membawa dirinya masuk ke dalam penjara, tetapi hasil akhir dari perhelatan tersebut adalah kemenangan mutlak yang didapatkan oleh pasangan calon tersebut.

Dari data tabel di atas dapat dilihat bahwa setiap pasangan calon yang diusung dan didukung oleh Partai Gerindra selalu meraih kemenangan dalam Pilkada Kabupaten Pesisir Selatan. Hal itu membuktikan bahwa Partai Gerindra berhasil membangun dan mempertahankan kekuasaan serta kekuatan politiknya di Kabupaten Pesisir Selatan.

Terlihat jelas bagaimana dominasi Partai Gerindra walaupun didukung oleh partai koalisi lainnya, tetapi peneliti melihat bagaimana pelembagaan yang dimiliki oleh Partai Gerindra dalam Pilkada 2020 Kabupaten Pesisir Selatan yang pada saat itu kader Partai Gerindra yakni Rusma Yul Anwar ditunjuk untuk mencalonkan diri menjadi Bupati Kabupaten Pesisir Selatan pernah terlibat kasus hukum yang hampir membawa dirinya masuk penjara.

Pada penelitian ini peneliti akan memfokuskan penelitian mengenai Pelembagaan Partai Gerindra dalam Pilkada 2020 yang mengusung pasangan calon Rusma Yul Anwar-Rudi Hariyansyah, terlepas dari koalisi bersama dengan partai lain, peneliti akan melihat seperti apa Partai Gerindra dalam memperkuat dukungan di Kabupaten Pesisir Selatan untuk memenangkan pasangan calon 02 ini dengan mengkaji kekuatan politik Partai Gerindra.

Kemerataan kekuasaan yang dimiliki oleh Partai Gerindra di Kabupaten Pesisir Selatan terlihat dengan perolehan suara yang diraih oleh kader terpilih pada Pileg 2019, di mana pada dapil 1 kader Partai Gerindra Aprinal Tanjung

meraih 1.451 suara, pada dapil 2 Pardinal meraih 1.028 suara, pada dapil 3 Herpi Damson meraih 2.320 suara, pada dapil 4 Harianto meraih 2.008 suara, dan pada dapil 5 Hakimin meraih 2.682 suara.¹⁷

Tabel 1.6

Perolehan Suara Kader Partai Gerindra di Pileg 2019

Nama Kader	Suara	Dapil
Aprinal Tanjung	1.451	1
Pardinal	1.028	2
Herpi Damson	2.320	3
Harianto	2.008	4
Hakimin	2.682	5

Sumber : Data KPU Pesisir Selatan 2019

Data di atas mendeskripsikan tentang kader Partai Gerindra yang mewakili partai tersebut di Pemerintahan Kabupaten Pesisir Selatan, yakni menjadi anggota DPRD Kabupaten Pesisir Selatan dan menjadi tempat penampungan aspirasi masyarakat disetiap lokasi dapil yang dikuasi oleh kader Partai Gerindra.

Kemenangan yang diraih oleh pasangan ini membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang fenomena ini. Di mana calon Bupati dari nomor urut 2 belum lepas dari masalah hukum tentang pengrusakan hutan lindung di kawasan hutan mandeh tarusan, pesisir selatan. Secara logikanya, jika seorang pejabat/elit politik yang tersandung masalah yang lumayan fatal seperti yang dialami oleh Rusma Yul Anwar ini, hal tersebut akan membuat kepercayaan dan rusaknya repurtasi serta menurunnya kredibilitas dari calon tersebut dan tidak mungkin bisa memenangkan Pilkada serentak yang dia ikuti.

¹⁷ Pelantikan 45 Anggota DPRD Pessel Periode 2019-2024, dari situs Covesia.com diakses pada tanggal 24 Juli 2022

Pelembagaan partai yang telah dibangun oleh Partai Gerindra menjadikan partai ini menjadi salah satu partai penguasa di Kabupaten Pesisir Selatan. Kekuasaan tersebut meliputi Rusma Yul Anwar yang sebelum terpilih menjadi seorang Bupati menjabat sebagai Wakil Bupati yang pastinya memiliki pengaruh dalam sistem pemerintahan. Bukti kekuasaan Partai Gerindra selanjutnya yaitu memiliki lima kursi dalam roda pemerintahan pesisir selatan, meliputi Hakimin sebagai Wakil Ketua DPRD Pesisir Selatan, Herpi Damson sebagai Ketua Fraksi Partai Gerindra dan sebagai Anggota DPRD Pesisir Selatan, Pardinal Dt. Tankiamek sebagai Anggota DPRD Pesisir Selatan, Harianto sebagai Anggota DPRD Pesisir Selatan, dan Aprinal Tanjung sebagai Anggota DPRD Pesisir Selatan.

Tabel 1.7

Kader Partai Gerindra di DPRD Pesisir Selatan Tahun 2020

Nama Kader	Jabatan di DPRD Pesisir Selatan
Hakimin	Wakil Ketua DPRD Pesisir Selatan
Herpi Damson	Ketua Fraksi Partai Gerindra
Pardinal Dt. Tankiamek	Anggota DPRD Pesisir Selatan
Harianto	Anggota DPRD Pesisir Selatan
Aprinal Tanjung	Anggota DPRD Pesisir Selatan

Sumber : Website DPRD Pesisir Selatan

Dengan dukungan penuh dari masyarakat menjadikan pasangan calon ini sebagai Bupati dan Wakil Bupati terpilih secara sah yang diumumkan langsung oleh KPU. Secara resmi KPU mengumumkan kemenangan pasangan calon nomor urut 2, di mana pasangan nomor urut 2 berhasil mengungguli pasangan nomor urut 1 dan 3, dengan perolehan suara pasangan nomor urut 1 memperoleh suara sebanyak 86.074 (38,22%), pasangan nomor urut 2 memperoleh suara sebanyak

128.922 (57,24%), sedangkan pasangan nomor urut 3 yang masih terbilang baru memperoleh suara sebanyak 10.220 (4,54%)¹⁸.

Tabel 1.8

Nama Pasangan Calon Bupati dan Perolehan Suara

No.	Nama Paslon	Perolehan Suara
1.	Hendrajoni-Hamdanus	86.074 (38,22%)
2.	Rusma Yul Anwar-Rudi Hariyansyah	128.922 (57,24%)
3.	Dedi Harmanto putra-Arfianof Rajab	10.220 (4,54%)

Sumber : website KPU Pesisir Selatan

Penelitian ini akan melihat bagaimana Pelembagaan Partai Gerindra yang memiliki pengaruh terhadap kemenangan pasangan Rusma Yul Anwar-Rudy Hariyansyah. Pelembagaan partai yang baik dilakukan oleh Partai Gerindra di Kabupaten Pesisir Selatan memiliki dampak terhadap hasil yang diperoleh oleh pasangan ini karena mampu membawa pasangan calon ini memenangkan Pilkada Kabupaten Pesisir Selatan Tahun 2020 yang pada saat itu masih terlibat kasus hukum yang belum selesai.

Seperti data yang peneliti jelaskan di atas, peneliti berasumsi bahwa dari setiap calon yang didukung oleh Partai Gerindra di Kabupaten Pesisir Selatan dapat meraih kemenangan dikarenakan keberhasilan Partai Gerindra dalam membentuk pelembagaan partai baik itu secara internal maupun eksternal yang berdampak kepada kuatnya Partai Gerindra dan dominasi partai dalam Pilkada 2020. Asumsi penelitian yang peneliti bangun di sini adalah bahwa kemenangan Partai Gerindra pada Pilkada 2020 di Kabupaten Pesisir Selatan dikarenakan semakin bagusnya tingkat pelembagaan yang dimiliki Partai Gerindra di Kabupaten Pesisir Selatan tersebut. Asumsi yang peneliti bangun ini didasarkan

¹⁸ Hasil Pleno KPU di Pilkada Pesisir Selatan, Wakil Tumbangkan Bupati Petahana. Website KompasTv.com. di akses pada 08 maret 2020

atas fakta-fakta yang peneliti temukan berkaitan dengan Partai Gerindra di Kabupaten Pesisir Selatan. Itulah yang nantinya akan peneliti jadikan sebagai data awal dalam melihat lebih jauh pelembagaan yang dimiliki Partai Gerindra di Kabupaten Pesisir Selatan.

Ini sangat menarik untuk diteliti bagaimana Pelembagaan Partai Gerindra dapat memenangkan Pilkada 2020 dengan selisih perolehan suara yang begitu jauh. Ini terlihat bagaimana pasangan yang didukung oleh partai tersebut dapat memenangkan dan menuntaskan pertarungan Pilkada Bupati Pesisir Selatan dengan hasil yang sangat memuaskan serta mengalahkan calon petahana yang berpotensi besar memenangkan Pilkada tersebut.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mendeskripsikan bagaimana Pelembagaan Partai Gerindra dalam Pilkada Kabupaten Pesisir Selatan Tahun 2020?.

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah dan fokus penelitian yang sudah peneliti jelaskan sebelumnya, maka penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menjelaskan Pelembagaan Partai Gerindra dalam kesuksesan memenangkan Pilkada Bupati Kabupaten Pesisir Selatan Tahun 2020.

1.4. Manfaat Penelitian

1. Secara akademis

Hasil penelitian ini diharapkan mampu menjadi sumbangsih pemikiran tentang kekuatan politik sebuah partai politik yang berdampak kepada hasil

Pilkada atau pembuat kebijakan dan diharapkan penelitian ini dapat menjadi referensi penelitian selanjutnya dalam mengkaji kekuatan politik.

2. Secara praktis

Penelitian ini dapat menjelaskan mengenai kekuatan politik partai politik dan memberikan pemahaman bagi masyarakat yang ingin terjun ke dunia politik bahwa seberapa pentingnya kekuatan politik yang perlu dibangun di tengah-tengah masyarakat, serta untuk mendorong peneliti selanjutnya untuk melanjutkan penelitian ini lebih dalam agar dapat menambah wawasan pengetahuan serta menemukan ide-ide baru yang memiliki bobot relevansi demi kemajuan pendidikan.

